

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya, semua makhluk di bumi ini membutuhkan pendidikan. Pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses memperoleh pemahaman, pengetahuan, cara bertindak, dan pengalaman melalui penggunaan metodologi, metode, dan pendekatan tertentu.¹ Di zaman kita sekarang ini, pendidikan berkembang dengan pesat, dan ada beberapa pilihan untuk melaksanakan pendidikan untuk memberikan pendidikan yang unggul dan berkualitas tinggi. Islam telah menetapkan landasan yang kokoh bagi hakikat dan tujuan pendidikan, yaitu mengembangkan potensi manusia sesuai dengan keyakinan agama Islam agar manusia mengabdikan kepada Allah sebagai hamba.²

Sedangkan UU RI nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 1 mengenai fungsi dan tujuan pendidikan nasional menyebutkan bahwa “Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.”³

Untuk membangun suatu bangsa dan negara, subjek yang harus dikembangkan adalah sumber daya manusia, sehingga Negara Indonesia akan menjadi negara yang maju dan bermartabat sebagai akibat dari pembangunan ini, jika sumber daya manusianya berakhlak mulia dan berbudi pekerti dilakukan dengan usaha yaitu pendidikan.

Usaha yang disengaja dan dipikirkan dengan matang untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran

¹ Khalimatus Sadiyah, *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Quantum Teaching di Smp Se-Kabupaten Jepara*, *Jurnal Tarbawi* Vol. 12. No. 1 Januari-juni (2015), 27.

² Nur Hidayat, *Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Era Global*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XII, No. 1, Juni (2015), 62.

³ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), 3.

dimana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara merupakan definisi dari pendidikan.⁴

Sebagaimana Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad saw dalam surah Al-Alaq 1-5 dengan perintah iqra' (bacalah), pendidikan merupakan hal yang paling esensial dalam kehidupan. Seperti berikut ini:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿١﴾ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٢﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena.”⁵

Makna ayat di atas menegaskan bahwa manusia adalah makhluk yang dapat diarahkan dan dididik, oleh karena itu menuntut ilmu sangat penting untuk kelangsungan hidup di dunia ini. Upaya dan usaha guru sangat berarti dalam proses pendidikan, karena merupakan sumbangsih sejati guru dalam proses belajar mengajar. Guru, sebagai orang dewasa yang matang jasmani dan rohani, memiliki kemampuan untuk menumbuhkan anak didik menuju kesempurnaan dalam bidang pendidikan tertentu.⁶

PAUD menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa PAUD adalah “Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu

⁴ Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta : Departemen Agama RI, 2003), 34.

⁵ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Alfatih, 2013), 597.

⁶ Halid Hanafi, La Adu, Dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), 125.

pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani supaya anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut.”⁷

Anak usia dini merupakan masa keemasan (*Golden Age*), saat dimana rangsangan yang menjangkau semua unsur perkembangan sebagai persiapan untuk tahap selanjutnya. Tahun-tahun awal anak-anak adalah yang paling penting dalam perkembangan mereka.⁸ Akibatnya, zaman keemasan dapat digambarkan sebagai "fase masa kecil yang tak terlupakan yang tidak dapat diulang kembali." Tugas orang tua dan guru saat ini adalah mampu mendidik dan memaksimalkan kecerdasan anak pada semua tingkatan: intelektual, emosional, dan spiritual.

Pada umumnya anak pada usia ini menunjukkan ciri-ciri atau sifat-sifat seperti unik, egosentris, aktif dan energik, serta memiliki minat yang tinggi terhadap berbagai topik. Dari segi pendidikan anak usia dini, otak anak dapat dibagi menjadi tiga bagian: otak logis atau rasional (IQ), kerja otak emosional (EQ), dan kerja otak spiritual (SQ).⁹

Peran dan upaya guru tidak dapat dilepaskan dari upaya peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, khususnya dalam pengenalan huruf hijaiyyah pada usia dini. Selanjutnya, siswa PAUD membutuhkan tambahan pendampingan guru untuk meningkatkan kemampuan membedakan huruf hijaiyyah. Membaca dan mempelajari kitab suci Al-Qur'an sejak usia muda membutuhkan pengenalan dan penguasaan huruf hijaiyyah. Pengajar Alquran tradisional (konvensional) sering menggunakan pendekatan yang membosankan dalam mengajarkan huruf hijaiyyah kepada siswanya.

Sebelum peneliti mengamati permasalahan pada laporan perkembangan anak, khususnya di Paud Bina Insani, dimana pengajar hanya menggunakan media poster di dinding kelas saat menyampaikan bacaan huruf hijaiyyah. Sekalipun pengajar hanya menuliskan huruf hijaiyyah di papan tulis dan siswa menyalinnya, media tulis dan iqro' dapat digunakan untuk

⁷ Meity H. Idris, *Strategi Pembelajaran Yang Menyenangkan*, (Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2014), 15.

⁸ Masnival, *Menjadi Guru Paud Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 16.

⁹ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 182.

mengajari anak-anak cara membaca huruf hijaiyyah. Huruf-huruf dalam iqro' tampak lebih kecil dan kurang menarik bagi anak kecil. Karena media guru kurang imajinatif dan hanya menggunakan media tersebut, akibatnya siswa kurang bersemangat dan bosan dalam belajar dan membaca huruf hijaiyyah.

Sebagai seorang pendidik harus memiliki pendekatan yang kuat untuk mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah kepada anak usia dini dalam suatu metode pembelajaran. Sangat penting untuk memiliki media yang menarik bagi anak-anak untuk meningkatkan stimulan anak usia dini sehingga mereka tidak bosan saat belajar. Selain itu, ada banyak media untuk memperkuat kapasitas anak usia dini dalam mengidentifikasi huruf hijaiyyah dalam belajar membaca huruf hijaiyyah. Media *flashcard* adalah salah satunya.

Berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi peneliti di PAUD Bina Insani Mojolawaran Gabus Pati yaitu kurangnya minat membaca huruf hijaiyyah pada usia dini, serta kurangnya pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran, membuat pembelajaran menjadi membosankan. Pendidikan anak usia dini memerlukan penggunaan materi pembelajaran yang menarik, seperti *flashcard*, dalam proses pembelajaran.

Menurut informasi yang dihimpun dari Ustadzah Aspiyah, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah PAUD Bina Insani Mojolawaran, media *flashcard* dapat membantu anak-anak meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah. Hal ini dapat membangkitkan minat anak-anak untuk belajar membedakan huruf hijaiyyah. Setiap huruf hijaiyyah disertai dengan gambar yang menarik. Anak-anak menjadi senang dan bersemangat belajar sebagai hasil dari usaha seorang guru. Akibatnya, anak usia dini itu mengingat setiap huruf hijaiyyah dengan cepat.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti termotivasi dan tertarik untuk mengkaji tentang **“Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Melalui Media *Flashcard* Pada Anak Usia Dini Di Paud Bina Insani Mojolawaran Gabus Pati.”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kemampuan anak mengenal huruf hijaiyyah di PAUD Bina Insani Mojolawaran Gabus Pati?

2. Bagaimana guru dalam mengenalkan huruf hijaiyyah dengan menggunakan media flashcard di PAUD Bina Insani Mojolawaran Gabus Pati?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung guru dalam mengenalkan huruf hijaiyyah melalui media flashcard di PAUD Bina Insani Mojolawaran Gabus Pati?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat kemampuan anak mengenal huruf hijaiyyah di PAUD Bina Insani Mojolawaran Gabus Pati.
2. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengenalkan huruf hijaiyyah dengan menggunakan media flashcard di PAUD Bina Insani Mojolawaran Gabus Pati.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung guru dalam mengenalkan huruf hijaiyyah melalui media flashcard di PAUD Bina Insani Mojolawaran Gabus Pati?

D. Manfaat Penelitian

Temuan penelitian ini dimaksudkan untuk membantu berbagai pihak, baik secara teoretis maupun praktis, antara lain:

1. Secara Teoretis

Secara teoritis diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kepastakaan ilmiah pada umumnya dan pendidikan pada khususnya, serta memberikan pemahaman yang luas kepada peneliti tentang bagaimana meningkatkan kualitas profesionalisme calon guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Kepala Sekolah

Kajian ini dirancang untuk menghasilkan informasi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas pembelajaran, serta memberikan motivasi untuk pengembangan kurikulum pendidikan yang lebih baik. Juga dapat dimanfaatkan sebagai pustaka atau sumber belajar di Paud Bina Insani Mojolawaran Gabus Pati untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
 - b. Bagi Guru

Kajian ini akan membekali pendidik dengan pengalaman dan informasi guna meningkatkan hasil belajar siswa dalam penerapan kemampuan membaca permulaan

huruf hijaiyah dengan memanfaatkan media Flashcard di PAUD Bina Insani Mojolawaran Gabus Pati.

c. Bagi Siswa

Kajian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan siswa khususnya dalam membaca permulaan huruf hijaiyyah menggunakan media flashcard, serta mengurangi dan menghilangkan kebosanan selama proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti Lain

Temuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam penelitian lanjutan dan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan huruf hijaiyah dengan memanfaatkan media Flashcard pada usia dini di PAUD Bina Insani Mojolawaran Gabus Pati.

E. Sistematika Penulisan

Laporan hasil penelitian ini ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II. Kerangka Teori, berisi tentang teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III. Metode Penelitian, yang berisi tentang jenis dan pendekatan, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, Instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV. Hasil penelitian dan pembahasan, tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V. Penutup, berisi tentang simpulan dan saran-saran.

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran